

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pada 24 Februari 2022 yang lalu, Rusia memulai operasi militernya terhadap Ukraina dengan mengirimkan pasukan yang dilengkapi dengan alat tempur lengkap ke wilayah-wilayah kedaulatan Ukraina. Konflik yang tengah berlangsung hingga hari ini, telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, kemanusiaan, keamanan dan lain sebagainya terhadap kedua negara yang berkonflik. Kemudian, dampak konflik ini juga merambat kepada permasalahan-permasalahan di dunia internasional, khususnya bagi negara yang memiliki ketergantungan ekonomi terhadap kedua negara yang tengah berperang. Akibat dari konflik yang terus berlarut hingga sekarang ini dan juga kegagalan Dewan Keamanan PBB menyelesaikan konflik kedua negara, mendorong Majelis Umum PBB menjalankan perannya sebagai arena bagi negara-negara anggotanya untuk berdialog, bernegosiasi pembuat rekomendasi penyelesaian melalui pengadopsian resolusi dalam menyelesaikan konflik antara Rusia dan Ukraina pada tahun 2022 berlandaskan resolusi “*Uniting for Peace*”, pada 3 november 1950.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis peran dari Majelis Umum PBB dalam menyelesaikan konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022 dengan menggunakan aspek arena yang dikemukakan oleh Clive Archer dalam bukunya yang berjudul *international organization*. Majelis Umum PBB merupakan arena atau forum bagi negara anggotanya dalam mengadopsi resolusi melalui dialog, negosiasi, dan rekomendasi penyelesaian konflik Rusia dan Ukraina pada tahun 2022.

Proses pengadopsian resolusi oleh Majelis Umum PBB merupakan mekanisme yang berkelanjutan dan terstruktur, yang melibatkan negosiasi dan berdialog antara negara-negara anggota. Tahap awal dimulai dengan negara-negara anggota mengajukan penjadwalan sidang kepada Majelis Umum PBB. Kemudian draf resolusi yang telah diajukan oleh negara atau aktor internasional tersebut dikaji oleh komite khusus Majelis umum PBB dan kemudian dibawa di sidang darurat khusus yang ke-11 untuk dibahas dan diperdebatkan oleh negara anggotanya. Setelah proses perdebatan selesai, resolusi diajukan ke sesi voting di Majelis Umum PBB, dan agar resolusi disetujui, resolusi harus mendapatkan mayoritas suara negara anggotanya.

Selama konflik kedua negara berlangsung, Majelis Umum PBB telah mengadopsi 6 resolusi sebagai hasil dari konsensus dari negara anggota. Beberapa resolusi yang telah diadopsi, yakni resolusi A/RES/ES-11/1 (*Aggression against Ukraine*), resolusi A/RES/ES-11/2 (*Humanitarian Consequences of the Aggression Against Ukraine*), resolusi A/RES/ES-11/3 (*Suspension of the rights of membership of the Russian Federation in the Human Rights Council*), resolusi A/RES/ES-11/4 (*Territorial integrity of Ukraine: defending the principles of the Charter of the United Nations*), resolusi A/RES/ES-11/5 (*Furtherance of remedy and reparation for aggression against Ukraine*), dan resolusi A/RES/ES-11/6 (*Principles of the Charter of the United Nations underlying a comprehensive, just and lasting peace in Ukraine*). Pada saat proses pengadopsian resolusi, yakni pada saat sidang pleno, terjadi benturan kepentingan dari negara-negara anggota Majelis Umum PBB yang tersirat melalui penyampaian pernyataannya.

Meskipun konflik antara Rusia dan Ukraina masih berlangsung hingga hari ini, peran dari Majelis Umum sebagai arena memberikan pengaruh yang signifikan kepada aktor-aktor internasional untuk membantu menekan kedua negara yang tengah berkonflik, khususnya Rusia agar segera menghentikan tindakannya yang mengganggu perdamaian dan keamanan dunia internasional.

5.2. Saran

Banyak konflik internasional tidak dapat diselesaikan Dewan Keamanan PBB dan terus berlangsung hingga hari ini yang diakibatkan keterlibatan anggota tetapnya. Hal ini mendorong aktor-aktor internasional lainnya untuk menyelesaikan konflik Rusia dan Ukraina sesuai dengan peran, kapasitas dan wewenang dari aktor internasional tersebut. Salah satu aktor internasional yang memiliki mandat dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia internasional dari berbagai konflik adalah Majelis Umum PBB. Majelis Umum PBB berperan sebagai arena dialog, negosiasi, pembuat rekomendasi yang dituangkan dalam bentuk resolusi yang tidak mengikat untuk menyelesaikan konflik internasional. Oleh karena itu, saran dari penulis kepada penulis berikutnya untuk melakukan penelitian terkait dengan kekuatan tidak mengikat dari Majelis Umum ini dalam menyelesaikan konflik internasional. Meskipun kekuatannya tidak mengikat, resolusi yang diadopsi oleh Majelis Umum PBB dapat mempengaruhi pandangan, tindakan, dan sikap dari dunia internasional. Ditambah lagi dengan sedikitnya penulis-penulis yang mengangkat topik penelitian mengenai Majelis Umum PBB ini.